

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pilihan menabung dewasa ini semakin banyak, tidak hanya pada lembaga perbankan, tetapi juga dapat dilakukan melalui *Credit Union* atau lembaga keuangan yang di dalamnya berkumpul orang yang saling percaya dan berwatak sosial dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. *Credit Union* (*CU*), diambil dari bahasa Latin “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” atau “*unus*” berarti kumpulan. *Credit Union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu dan sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan (Petebang, dkk, 2010).

Jenis koperasi kredit ini (*CU*) didirikan untuk memberikan kesempatan kepada para anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan. Koperasi Kredit (*Kopdit*) bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya secara mudah dan cepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi dapat memberikan pertolongan kepada para anggotanya karena ia memiliki dana atau modal dalam jumlah yang cukup. Koperasi perlu melakukan akumulasi modal dari para anggotanya

melalui simpanan yang diberikan oleh mereka dalam hal ini simpanan wajib, pokok dan sukarela sehingga dari uang simpanan itulah koperasi kemudian mampu menyalurkan kredit kepada para anggotanya. Uang yang dipinjamkan oleh koperasi itu kemudian dapat dimanfaatkan oleh para anggota guna keperluan produktif, misalnya bagi para anggota koperasi yang berprofesi sebagai petani. Pinjaman yang diberikan dapat digunakan untuk membeli pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya (Anoraga dan Widiyanti, 1993).

*Credit Union* selain membantu masyarakat dalam memperoleh dana untuk usaha juga memiliki manfaat lain, yaitu tabungan dapat ditarik kapan saja dan dapat melakukan pinjaman setara dengan simpanan sementara simpanan masih diberi bunga. Masyarakat pedesaan yang memiliki kendala dalam mengirimkan uang bagi anaknya yang sekolah di luar daerah dapat dengan mudah mengirimkan uangnya melalui kantor pelayanan *credit union* tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi yang cukup mahal. *Credit union* juga dapat membantu masyarakat yang belum memiliki biaya yang cukup untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. *Credit Union* menyediakan pinjaman untuk pendidikan sehingga masyarakat tidak terlalu khawatir lagi anaknya sama sekali tidak dapat melanjutkan pendidikan.

*Credit Union* diperuntukkan bagi setiap orang yang ingin menciptakan *asset* dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera. Konsep *Credit Union* sangat berbeda dengan koperasi kredit, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Barang-barang tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan di

dalamnya. Setelah lunas selesai sudah kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal, sedangkan dalam *Credit Union* nilai kredit tersebut justru menjadi aset dan menjadi modal yang disebut saham (Petrus, 2004).

Secara nasional *Credit Union (CU)* di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkannya. Berdasarkan data dari Induk Koperasi Kredit jumlah anggota secara keseluruhan dari tahun 1970 sampai 2011 mengalami peningkatan yaitu tahun 1970 sebanyak 733 anggota dan pada tahun 2011 sebanyak 1.808.329 anggota dengan total jumlah kekayaan sampai tahun 2011 sebesar Rp12,823 triliun. Saat ini Induk Koperasi Kredit (Inkopdit memiliki jaringan 30 Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit)/ Pra Puskopdit/ BK3D yang tersebar di beberapa Propinsi di seluruh Indonesia (Inkopdit, 2012).

*Credit Union* Di bawah naungan Badan Kordinasi *CU* Kalimantan sampai tahun buku 2009 mencatatkan aset Rp3.193.460.969.042,00 dengan anggota 397.436 orag yang tersebar di 47 *CU* primer di Pulau Kalimantan, Nusa Tenggara, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Papua dan Maluku. A.R. Mecer, ketua Badan Kordinasi *CU*) Kalimantan berhasil memformulasikan empat filosofi kehidupan masyarakat adat Dayak dalam pelayanan dan produk-produk *CU*. Keempat filosofi tersebut yang disebut sebagai “Empat Jalan Keselamatan” adalah konsumsi, benih, sosial, ritual.

DR. Eddy Suratman dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura menilai bahwa *CU* model Kalimantan yang dipelopori AR, Mecer telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan khususnya dan masyarakat umumnya. Hal itu disebabkan oleh proses kredit yang lebih mudah, manajemen dan kelembagaan ini juga berjalan dengan baik. Salah satu contoh model Koperasi *CU* yang cukup dikenal di wilayah Kalimantan Tengah adalah *CU* TPK Desa Tumbang Manggo yang terletak di Kabupaten Katingan. Sejak berdiri tanggal 23 Maret 2009 pengaruh yang positif tampak jelas dengan meningkatnya ketersediaan modal dalam menjamin berkembangnya proses investasi jangka panjang.

*Credit Union* Tempat Pelayanan Khusus (TPK) Desa Tumbang Manggo memiliki kantor pusat di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang bernama *Credit Union* Betang Asi. *Credit Union* Betang Asi berdiri pada tanggal 26 Maret 2003, sampai 31 Juli 2011 telah memiliki 22.382 orang anggota dengan total asset Rp. 303.224.689.791, mempunyai 93 staf, yang tersebar di 15 kantor pelayanan (1 kantor pusat, 6 kantor tempat pelayanan (TP), 8 kantor tempat pelayanan khusus (TPK)). Salah satu tempat pelayanan khusus (TPK) bertempat di Desa Tumbang Manggo (*CU* Betang Asi, 2011).

Hadirnya *Credit Union* di Desa Tumbang Manggo sangat membantu masyarakat terutama masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk membuka usaha dan mengembangkan usahanya. *Credit Union* dirasakan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendanaan untuk modal usaha mikro. Masyarakat terutama yang berada di daerah pedesaan belum

semuanya mendapatkan akses ke lembaga keuangan seperti perbankan. Hal itu dikarenakan masih banyak daerah di Kalimantan Tengah yang masih belum berkembang sehingga belum tersedia layanan untuk memperoleh dana dari lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu mereka dalam memperoleh modal. Permasalahan yang lain adalah jalur transportasi untuk menuju ke lembaga keuangan yang tersedia cukup sulit dan memakan biaya yang cukup besar.

Permasalahan utama dalam membuka usaha pada masyarakat di Desa Tumbang Manggo adalah keberadaan modal yang terbatas. Banyak di antara masyarakat yang tidak jadi membuka usaha karena tidak memiliki modal. Di sisi lain modal dari bank sangat sulit untuk didapatkan. Hal ini disebabkan oleh permintaan bank untuk menyediakan anggunan berupa sertifikat-sertifikat berharga yang dirasakan cukup memberatkan dan ditambah lagi dengan bunga yang cukup tinggi sehingga beban untuk membayar kembali kredit yang diberikan terasa sangat berat. Hal lainnya adalah akses untuk menuju lokasi adanya lembaga keuangan seperti perbankan sulit dan belum tersedianya lembaga keuangan seperti perbankan. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi masyarakat untuk membuka usaha serta mengembangkan usahanya.

Peranan lembaga penunjang dalam permodalan di Desa Tumbang Manggo sangat diperlukan terutama untuk masyarakat kalangan kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai peranan *Credit Union* sebagai lembaga pembiayaan mikro di Desa Tumbang Manggo,

Kalimantan Tengah, mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan dan bagaimana masyarakat mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimanakah peranan *Credit Union (CU)* dalam membantu pendanaan mikro di Desa Tumbang Manggo?
- 2) Mengidentifikasi apa sajakah yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Tumbang Manggo dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan?
- 3) Bagaimanakah masyarakat di Desa Tumbang Manggo mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis peranan *Credit Union (CU)* dalam membantu pendanaan mikro di Desa Tumbang Manggo.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat di Desa Tumbang Manggo dalam memilih *Credit Union* sebagai sumber pembiayaan.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana masyarakat di Desa Tumbang Manggo mengalokasikan kredit yang diperoleh dari *Credit Union*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi *Credit Union* di TPK Desa Tumbang Manggo dan *Credit Union* lainnya, sebagai bahan referensi untuk mengambil keputusan guna lebih meningkatkan kinerja dan kualitas *Credit Union*.
- 2) Bagi peneliti/ pembaca, sebagai bahan referensi dan pembandingan studi/ penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB. I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini, penulis akan menjelaskan latar belakang permasalahan yang dilihat dari keadaan masyarakat di Desa Tumbang Manggo yang mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk modal usaha, kemudian dengan hadirnya Koperasi Kredit (*Credit Union*) dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pinjaman atau kredit yang di gunakan untuk modal usaha. Bab ini juga berisikan perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB. II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berdasarkan perumusan masalah dalam bab pendahuluan sebelumnya, maka bab ini akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, definisi operasional dan studi terkait dari teori tentang Koperasi serta *Credit Union*.

## **BAB. III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian dari data-data primer *Credit Union* di TPK Desa Tumbang manggo yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dan kuisisioner, jenis dan sumber data, dan analisis yang digunakan dalam menganalisis peranan *Credit Union* sebagai lembaga pembiayaan mikro di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

## **BAB. IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data diolah dan di analisis, maka hasil penelitian dan analisisnya akan dijabarkan dalam Bab IV. Hasil wawancara dan kuisisioner berkaitan dengan peranan *Credit Union* yang telah diperoleh di uraikan dalam bab ini.

## **BAB. V : PENUTUP**

Dengan hasil yang telah diperoleh, maka pada bab V ini, penulis menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang peranan *Credit Union* sebagai lembaga pembiayaan mikro di Desa Tumbang Manggo Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.